

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 13 Februari 2026 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

Hz. Masih Mau'ud a.s.: Pengikut Sejati dan Cerminan Teladan Hz. Rasulullah saw.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzoor aba. bersabda, pada zaman ini, kita menyaksikan perwujudan terbesar dari “berjalan di atas jejak langkah Hazrat Rasulullah saw.” pada diri Hazrat Masih Mau'ud a.s. Dalam khutbah sebelumnya, saya telah membahas mengenai ibadah yang dilakukan oleh Hazrat Rasulullah saw. dan saya juga menyampaikan beberapa nasehat berdasarkan hal tersebut. Pada hari ini, saya akan mengemukakan beberapa peristiwa tentang bagaimana ibadah yang dilakukan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang menunjukkan betapa beliau a.s. mengikuti teladan dan junjungan beliau a.s., yaitu Hazrat Rasulullah saw.

Hazrat Mirza Basyir Ahmad r.a. meriwayatkan bahwa Hazrat Mirza Muhammad Din r.a. menulis kepadanya: *Saya telah mengamati Hazrat Masih Mau'ud a.s. sejak saya masih kanak-kanak. Saya pertama kali melihat beliau pada masa hidup ayahnya, Mirza Ghulam Murtaza Sahib, ketika saya masih sangat kecil. Kebiasaan beliau adalah segera beranjak tidur setelah salat Isya dan bangun untuk Tahajud sekitar pukul 1 dini hari. Setelah menunaikan Tahajud, beliau kemudian membaca Al-Qur'an hingga azan Subuh. Kemudian beliau pergi ke masjid untuk melaksanakan salat subuh berjemaah. Terkadang beliau sendiri yang mengimami salat, dan pada kesempatan lain salat dipimpin oleh Mian Jan Muhammad Sahib, imam masjid. Saya tidak pernah melihat beliau a.s. menunaikan salat sunnah di masjid.*

Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, *Saya tidak pernah menjalani riyadhah yang berat ataupun membebani diri dengan latihan-latihan spiritual yang ekstrem seperti sebagian kaum*

sufi masa kini. Saya tidak pernah mengasingkan diri atau melakukan khalwat dalam waktu lama, dan tidak pula menjalankan praktik-praktik kependetaan (rahbaniyat) yang bertentangan dengan sunnah dan firman Allah Ta'ala.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. menjelaskan secara rinci tentang disiplin ruhani yang beliau lakukan menjelang wafatnya ayahanda beliau. Pada masa itu, beliau a.s. melihat seorang hamba Allah yang saleh dalam mimpi, yang memberitahukan bahwa berpuasa sebagai pembuka jalan bagi limpahan cahaya Ilahi merupakan tradisi para nabi. Karena itu, Hazrat Masih Mau'ud a.s. memandang perlu untuk berpuasa selama suatu masa tertentu. Dengan keyakinan bahwa amalan ini lebih baik dirahasiakan, beliau a.s. lalu tetap membiarkan makanan dibawakan kepadanya. Kemudian, makanan tersebut beliau a.s. bagikan kepada beberapa anak yatim. Tidak ada seorang pun selain Allah Ta'ala yang mengetahui puasa yang beliau a.s. lakukan tersebut. Dalam waktu dua hingga tiga minggu, asupan makanan yang beliau a.s. makan semakin berkurang hingga hanya menyisakan sepotong roti per hari. Beliau a.s. terus mengurangi porsi makanannya sampai pada tingkat yang bahkan bayi berusia dua atau tiga bulan pun tidak akan mampu menanggungnya. Keadaan ini beliau a.s. tetap pertahankan selama sekitar delapan atau sembilan bulan.

Selama masa itu, beliau a.s. mengalami banyak sekali keajaiban-keajaiban rohani. Beliau a.s. menyatakan bahwa sebagai hasil dari puasa-puasa tersebut, beliau a.s. mengalami banyak pertemuan dengan para nabi dan para wali. Pada suatu kesempatan, dalam keadaan sadar sepenuhnya, beliau a.s. melihat Hazrat Rasulullah saw. bersama Hazrat Hasan, Hazrat Husain, Hazrat Ali, dan Hazrat Fatimah r.a.. Ini bukanlah mimpi, melainkan suatu penglihatan/kasyaf dalam keadaan terjaga.

Diriwayatkan bahwa suatu hari Hazrat Masih Mau'ud a.s. terjatuh dari atap rumah. Ketika beliau siuman, pertanyaan pertama yang beliau a.s. ajukan adalah apakah sudah masuk waktu salat. Hal ini menunjukkan bagaimana kecintaan beliau a.s. yang sangat mendalam terhadap ibadah.

Pada tahun 1895, Hazrat Mir Muhammad Ismail r.a. menghabiskan bulan Ramadan di Qadian dan menunaikan salat Tahajud serta Tarawih di belakang Hazrat Masih Mau'ud a.s. Beliau meriwayatkan bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. menunaikan salat Witir di bagian awal malam dan salat Tarawih di bagian akhir malam.

Hazrat Mirza Basyir Ahmad r.a. meriwayatkan bahwa Hazrat Amma Jan r.a. berkata: *Selain salat fardu lima waktu, Hazrat Masih Mau'ud a.s. juga menunaikan dua macam salat nafal. Yang pertama adalah salat Isyraq, yang beliau kerjakan sesekali; yang kedua adalah delapan rakaat Tahajud, yang beliau kerjakan secara rutin kecuali ketika beliau sakit parah. Bahkan dalam keadaan sakit sekalipun, beliau a.s. tetap salat sambil berbaring di tempat tidur. Di tahun-tahun terakhir kehidupan beliau a.s., karena kelemahan fisiknya, beliau a.s. menunaikan salat sambil dalam keadaan duduk.*

Hazrat Maulwi Ya'qub 'Ali r.a. menulis bahwa ketika Hazrat Masih Mau'ud a.s. menghadiri persidangan di pengadilan, hal itu semata-mata dilakukan sebagai bentuk ketaatan

kepada perintah ayah beliau. Bahkan di sana pun, beliau a.s. memastikan tidak ada satu salat pun yang terlewatkan.

Suara Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengandung emosi yang mendalam, dan bacaan beliau a.s. sangat merdu. Beliau a.s. mencintai Al-Qur'an dan Hazrat Rasulullah saw., serta ibadah beliau a.s. tidak pernah menyimpang dari sunnah. Selain mendirikan salat, beliau a.s. juga dawat membaca Al-Qur'an, memperbanyak *shalawat* dan senantiasa mengulang-ulang membaca *istighfar*. Kecintaan beliau a.s. kepada Al-Qur'an sangat mendalam. Siang dan malam, baik dalam keadaan duduk, berdiri, maupun berjalan, beliau membacanya dengan air mata yang mengalir dari kedua mata beliau. Ketika tidak dapat pergi ke masjid, beliau a.s. mengatur pelaksanaan salat berjemaah di rumah. Pada kesempatan-kesempatan seperti itu, sering kali beliau a.s. mengajak Hazrat Amma Jan untuk ikut berjemaah.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: *Saya telah terbiasa berpuasa sejak usia dini. Ketika pertama kali saya menyempurnakan dua puluh sembilan hari puasa, hari itu merupakan sebuah perayaan bagi saya. Puasa memiliki keberkahan yang khusus. Sebagaimana setiap buah memiliki rasa yang khas, setiap bentuk ibadah pun memiliki kenikmatannya sendiri. Seseorang hendaknya beribadah sedemikian rupa sehingga ruh menjadi halus dan mengalir seperti air untuk menyatu dengan Allah Ta'ala.*

Setelah menunaikan salat fardu, Hazrat Masih Mau'ud a.s. segera kembali ke rumah dan mulai menulis. Setelah Magrib, beliau a.s. tetap berada di masjid, makan malam bersama para sahabat, dan kembali ke rumah setelah salat Isya.

Hazrat Pir Sirajul Haq Na'umani r.a. meriwayatkan bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. memimpin salat jenazah Hazrat Mian Jan Muhammad r.a., yang sangat beliau cintai. Salat tersebut berlangsung begitu lama hingga kaki para jamaah mulai terasa sakit. Setelah itu, ketika seseorang menyampaikan hal tersebut dan ingin tahu pasti Hazrat Masih Mau'ud a.s. juga merasakan lelah, beliau a.s. bersabda, *“Apa urusan kita dengan rasa lelah? Kami sedang memohon kepada Allah untuk almarhum. Apakah seorang pencari pernah merasa lelah? Kami adalah para pencari, dan Dia adalah Sang Pemberi. Selama masih ada harapan, walaupun sekecil apa pun, seorang pemohon akan tetap berdiri teguh.”*

Huzoor atba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia kepada kita agar dapat menunaikan salat dengan pemahaman seperti ini. Kita telah berbai'at kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan syarat bahwa kita akan menunaikan salat sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta beribadah sambil mengingat nikmat-nikmat Allah atas diri kita dan sembari memuji dan mengagung-agungkan-Nya. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada kita untuk memenuhi janji ini.

Di akhir khutbah, Huzoor atba. menyampaikan terkait beberapa anggota Jemaat yang baru saja wafat dan mengumumkan bahwa beliau atba. akan memimpin salat jenazah gaib bagi mereka setelah salat Jumat. Huzoor atba. juga mendoakan agar mereka memperoleh derajat yang tinggi di surga.

Amatul Sharif Shahiba, istri dari Mahmud Ahmad Butt Sahib dari Narowal, wafat pada usia 84 tahun. Almarhumah adalah seorang perempuan salehah yang disiplin dalam salat dan puasa, rutin membaca Al-Qur'an, serta mempelajari literatur Jemaat.

Syaikh Basyir Ahmad Sahib dari Lahore wafat pada usia 97 tahun. Almarhum dawam mendirikan salat, Tahajud, dan puasa. Almarhum mudah bergaul dan memiliki akhlak yang mulia. Almarhum merupakan anggota aktif Jemaat Lahore. Huzoor atba. menyampaikan bahwa beliau atba. secara pribadi mengenal almarhum sebagai sosok yang rendah hati.

*Diringkas oleh:
Abdul Majid Tahir
Additional Wakilut Tabshir
Islamabad (UK)
Tanggal 17 February 2026*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ. وَاِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ